

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA**

***THE INFLUENCES OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION AND FAMILY
ENVIRONMENT TOWARD THE ENTREPRENEURSHIP READINESS OF GRADE XI
OFFICE ADMINISTRATION EXPERTISE COMPETENCY AT SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA***

Aisyiyah Fathul Jannah, Siti Umi Khayatun Mardiyah
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: aisyiyah.fathul@student.uny.ac.id, ummikha@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta, (2) pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta, dan (3) pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah 34 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta dilihat dari koefisien $r^2_{x1y} = 0,294$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,651 > 2,037$); (2) lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta dilihat dari koefisien $r^2_{x2y} = 0,305$ dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,748 > 2,037$); (3) pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta dengan $R^2_{y(1,2)} = 0,390$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,904 > 3,290$). Sumbangan efektif pendidikan kewirausahaan sebesar 17,03% dan lingkungan keluarga sebesar 21,97%.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Kesiapan Berwirausaha.

Abstract

This research aims to find out: (1) the influence of entrepreneurship education toward the entrepreneurship readiness student of grade XI Office Administration Expertise Competency at SMK Negeri 1 Yogyakarta, (2) the influence of family environment toward entrepreneurship readiness student of grade XI Office Administration Expertise Competency at SMK Negeri 1 Yogyakarta and (3) the influence of entrepreneurship education and family environment toward entrepreneurship readiness student of grade XI Office Administration Expertise Competency at SMK Negeri 1 Yogyakarta. This research is an ex-post facto research with quantitative approach. The research subjects were 34 students of grade XI Office Administration Expertise Competency at SMK Negeri 1 Yogyakarta. Methods of data collection using questionnaires and documentation. The results of this research show that: (1) entrepreneurship education have a positive and significant influence toward the entrepreneurship readiness student of grade XI Office Administration Expertise Competency at SMK Negeri 1 Yogyakarta from coefficient $r^2_{x1y} = 0,294$ with $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,651 > 2,037$); (2) family environment have a positive and significant influence toward the entrepreneurship readiness student of grade XI Office Administration Expertise Competency at SMK Negeri 1 Yogyakarta from coefficient $r^2_{x2y} = 0,305$ with $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,748 > 2,037$); (3) entrepreneurship education and family environment have a positive and significant influence toward entrepreneurship readiness student of grade XI Office Administration Expertise Competency at SMK Negeri 1 with $R^2_{y(1,2)} = 0,390$ and $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,904 > 3,290$). The effective contribution of entrepreneurship education is 17,03% and family environment is 21,97%.

Keywords: Entrepreneurship Education, Family Environment, Entrepreneurship Readiness.

PENDAHULUAN

Masalah pengangguran dan kemiskinan masih menjadi permasalahan besar yang dihadapi negara Indonesia saat ini. Jumlah pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan 10 ribu orang menjadi 7,04 juta orang yang sebelumnya berjumlah 7,03 juta orang. Berdasarkan tingkat pendidikan, pengangguran terbesar justru berasal dari lulusan SMK. Pada bulan Agustus 2017, pengangguran dengan lulusan SMK sebesar 11,41%, naik dari posisi Agustus 2016, lulusan SMA sebesar 8,29%, lulusan Diploma sebesar 6,88%, lulusan SMP sebesar 5,54%, lulusan Universitas (S1) sebesar 5,18% dan pengangguran terendah lulusan SD sebesar 2,62%. (BPS, 2017). Dilihat dari data tersebut, jumlah pengangguran terdidik lulusan SMK cukup besar. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan SMK yang seharusnya mampu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Permasalahan besarnya pengangguran lulusan SMK disebabkan karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pencari kerja sehingga semakin sulit untuk mendapatkan pekerjaan.

Salah satu upaya untuk mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia yaitu dengan merubah pola pikir masyarakat bahwa lulusan SMK tidak hanya siap bekerja namun juga siap untuk membuka usaha. Hal tersebut didukung dengan adanya Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2015 tentang Revitalisasi SMK dalam rangka peningkatan SDM (Kemdikbud, 2018). SMK tidak hanya sekedar menghasilkan lulusan yang siap bekerja namun juga menghasilkan lulusan yang siap berwirausaha dan mandiri.

Masalah pengangguran yang ada di Indonesia juga dapat diatasi dengan mengembangkan keterampilan kewirausahaan pada lulusan SMK. Hal ini sesuai dengan pernyataan "*entrepreneurship has been shown to have a significant impact on the employment, innovation, and the entire economy of a region or nation*" yang berarti kewirausahaan telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap lapangan kerja, inovasi, dan seluruh perekonomian suatu wilayah atau bangsa (Hisrich, 2011). Kewirausahaan menjadi salah satu jenis pelatihan yang sangat berguna bagi siswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, dimana

pelajaran kewirausahaan wajib diberikan pada siswa dari semua jenjang dan program keahlian.

Mengingat kewirausahaan penting bagi siswa sehingga perlu diterapkan pendidikan kewirausahaan di lembaga pendidikan formal seperti SMK. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi pada siswa. Menurut Tung (2011) pendidikan kewirausahaan adalah "*the process of transmitting entrepreneurial knowledge and skills to students to help them exploit a business opportunity*" yang berarti proses transmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa untuk membantu mereka dalam memanfaatkan peluang. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya sekedar memberikan landasan mengenai konsep dalam kewirausahaan, namun lebih menekankan pada pembentukan sikap, perilaku dan pola pikir seorang wirausaha. Melalui pendidikan kewirausahaan, fleksibilitas, kemampuan beradaptasi dan ketahanan diajarkan dan diterapkan pada siswa sehingga keberhasilan dapat dicapai (Welsh & Tullar, 2014, p.95).

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMK diberikan dalam bentuk mata pelajaran kewirausahaan serta dikaitkan dan diintegrasikan dengan pendidikan karakter dan pendidikan ekonomi kreatif. Pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum 2013 tidak hanya sekedar teori, namun juga dilaksanakan kegiatan praktik. Tujuan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di SMK untuk menyiapkan lulusan SMK agar selain memiliki keahlian sesuai kompetensinya, juga dapat menjadi bekal bagi siswa untuk mengelola usaha secara mandiri (berwirausaha). Standar kompetensi dalam mata pelajaran kewirausahaan meliputi mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha, menerapkan jiwa kepemimpinan, merencanakan usaha kecil (mikro), dan mengelola usaha kecil (mikro). Sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran kewirausahaan diketahui bahwa hasil akhir dari pelaksanaan pendidikan kewirausahaan untuk mempersiapkan siswa agar mampu mengelola usaha secara mandiri atau berwirausaha (Supriadi, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diperoleh informasi bahwa penyampaian materi dalam pembelajaran kewirausahaan yang disampaikan oleh guru masih didominasi

dengan menggunakan metode ceramah dan presentasi. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi membuat siswa cenderung bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan kegiatan praktik dalam pendidikan kewirausahaan dilaksanakan dengan latihan membuat produk dan berjualan. Akan tetapi, siswa dalam melaksanakan praktik kewirausahaan hanya sekedar untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, kegiatan praktik dalam pendidikan kewirausahaan dengan pemanfaatan fasilitas yang ada di sekolah seperti kantin dan koperasi siswa (kopsis) hanya sebatas menjaga (kegiatan jual beli). Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan belum berjalan dengan baik. Padahal apabila pelaksanaan pendidikan kewirausahaan berjalan dengan baik, tentu siswa akan maksimal dalam memperoleh pengetahuan kewirausahaan yang nantinya dapat dijadikan bekal siswa untuk mempersiapkan diri ketika berwirausaha setelah lulus dari SMK.

Kesiapan berwirausaha dapat diartikan sebagai kemauan dan kemampuan untuk menyiapkan berbagai hal yang dibutuhkan ketika akan memulai berwirausaha. Pada dasarnya, kesiapan berwirausaha dalam diri seseorang tergantung pada pola pikir (kecenderungan) individu terhadap kegiatan wirausaha, (Carsrud dan Brannback, 2009, p.3). Kesiapan berwirausaha diperlukan siswa sebagai bekal utama untuk merintis suatu usaha. Menumbuhkan kesiapan berwirausaha pada siswa tidak hanya pada tingkat SMK tetapi juga pada tingkat pendidikan sebelumnya yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam proses pembentukan kesiapan berwirausaha pada siswa. Menurut Daryanto dan Cahyono (2013, p.15), faktor-faktor pemicu dan pendorong agar siswa mau berusaha meliputi: "1) Adanya praktik kecil-kecilan dalam bisnis dengan temannya, 2) Adanya tim bisnis sekolah yang dapat diajak bekerjasama dalam berwirausaha, 3) Adanya dorongan dari orangtua, familinya untuk berwirausaha, 4) Adanya pengalaman dalam berwirausaha sebelum mereka masuk di sekolah."

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2018 di SMK Negeri 1 Yogyakarta, diperoleh data lulusan

dari Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 1 Yogyakarta sebagai berikut.

Tabel 1. Data Lulusan Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta

Tahun Lulusan	Jumlah Tamatan	Bekerja	Kuliah	Wirausaha	Belum Bekerja
2015	72	39	32	0	1
2016	63	26	31	1	5
2017	64	22	29	0	13

Tabel 1. menunjukkan bahwa lulusan SMK Negeri 1 Yogyakarta kurang berminat untuk berwirausaha. Selama kurun waktu 3 tahun terakhir hanya ada 1 lulusan yang berwirausaha yaitu lulusan pada tahun 2016. Lulusan SMK cenderung memilih untuk bekerja atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi dibandingkan berwirausaha. Dapat dikatakan bahwa kesiapan berwirausaha pada lulusan masih rendah. Data tabel 1. juga mengindikasikan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan belum mampu mempersiapkan siswa untuk berwirausaha setelah lulus SMK.

Berikut ini tabel data pekerjaan orangtua siswa lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta.

Tabel 2. Data Pekerjaan Orangtua Siswa Lulusan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta

Tahun Lulus	Jenis Pekerjaan									
	Wirausaha		PNS		Karyawan		Buruh		Lainnya	
	Angka	%	Angka	%	Angka	%	Angka	%	Angka	%
2016	26	41,3	3	4,8	15	23,8	17	26,9	2	3,2
2017	22	34,4	4	6,3	6	9,4	23	35,9	4	6,3

Tabel 2. di atas menunjukkan jumlah orangtua siswa lulusan tahun 2016 Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yang berprofesi sebagai wirausaha sebanyak 26 orang (41,3%) sedangkan jumlah orangtua siswa lulusan tahun 2017 Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yang berprofesi sebagai wirausaha sebanyak 22 orang (34,4%). Bila kedua data pada tabel dikaitkan, maka latar belakang pekerjaan orangtua yang sebagian besar wirausaha belum dapat mempengaruhi siswa untuk siap

membuka usaha (berwirausaha) seperti orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara pada 17 orang siswa terkait kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta menyatakan belum siap untuk berwirausaha setelah lulus dari SMK. Hanya satu siswa yang benar-benar merasa siap untuk berwirausaha. Kurang siapnya siswa dalam berwirausaha dikarenakan kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki untuk memulai sebuah usaha. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha pada siswa SMK.

Kurang siapnya siswa SMK untuk membuka usaha sendiri setelah lulus dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya siswa masih menemukan banyak kendala di lapangan. Kendala siswa yaitu kurangnya pengetahuan dalam berwirausaha, terbatasnya permodalan, rendahnya motivasi, minimnya fasilitas dan sarana praktik kewirausahaan di sekolah yang dikelola secara profesional sebagai tempat untuk melatih dan mendekatkan siswa pada kondisi yang sebenarnya, serta kurangnya dukungan keluarga dan pengalaman yang dimiliki.

Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku seorang anak. Menurut Hasbullah (2008, p.38), "lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan, juga dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga." Orangtua dalam lingkungan keluarga berperan dalam mendidik untuk memberikan bekal mental kewirausahaan pada masa kanak-kanak dan dilanjutkan pada tahap anak menjadi mampu untuk berwirausaha (Soemanto, 1999, p.100). Pernyataan tersebut menunjukkan peranan keluarga yang dilakukan orangtua sangatlah penting untuk menumbuhkan mental kewirausahaan pada anak sehingga setelah lulus SMK anak akan memiliki kesiapan untuk berwirausaha.

Berdasarkan wawancara pada 17 siswa tentang lingkungan keluarga terkait kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta, menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari orangtua untuk

berwirausaha. Siswa dengan latar belakang orangtua yang bekerja sebagai wirausaha maupun non wirausaha kurang diarahkan untuk berwirausaha setelah lulus dari SMK. Sebanyak 17 siswa yang diwawancara, hanya 1 siswa yang merasa siap dan berniat untuk berwirausaha setelah lulus SMK dengan mengikuti jejak orangtuanya sebagai wirausaha, sedangkan siswa yang lain lebih memilih untuk bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi.

Perbedaan latar belakang lingkungan keluarga akan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa. Pengaruh dari orangtua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha pula (Alma, 2011, p.8). Orangtua akan mendidik atau mengarahkan anaknya untuk berani berwirausaha. Sehingga secara tidak langsung orangtua memiliki peranan dalam mempengaruhi kesiapan berwirausaha bagi anak di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu: pengangguran di Indonesia terbesar berasal dari lulusan SMK, pelaksanaan pendidikan kewirausahaan belum berjalan dengan baik, siswa kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran kewirausahaan, minat wirausaha pada siswa lulusan SMK Negeri 1 Yogyakarta masih kurang, kesiapan berwirausaha pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta masih rendah, latar belakang pekerjaan orangtua sebagai wirausaha belum dapat mempengaruhi siswa untuk berwirausaha, maka penelitian ini dibatasi pada rendahnya kesiapan berwirausaha pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. Rendahnya kesiapan berwirausaha pada siswa diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengaruh antara Pendidikan Kewirausahaan dengan Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta?, 2) Bagaimana pengaruh antara Lingkungan Keluarga dengan Kesiapan Berwirausaha Siswa

Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta?, 3) Bagaimana pengaruh antara Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga secara bersama-sama terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta?.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha, 2) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha, 3) Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu: 1) Manfaat Teoritis: penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang dan bahan informasi bagi penelitian selanjutnya, 2) Manfaat Praktis: a) Bagi Sekolah: penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam pembentukan kesiapan berwirausaha siswa, b) Bagi Siswa: penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha, c) Bagi Universitas Negeri Yogyakarta: penelitian ini dapat dijadikan sumbangan koleksi perpustakaan dan bahan bacaan bagi mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya.

Uji coba instrumen dilakukan di SMK SMK Negeri 1 Yogyakarta dengan 30 responden. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas instrumen variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) yang berjumlah 13 butir pernyataan dan seluruh butir pernyataan dinyatakan valid, variabel lingkungan keluarga (X_2) dari 18 butir pernyataan terdapat 2 butir pernyataan yang gugur sehingga pernyataan yang valid sebanyak 16 butir dan variabel kesiapan berwirausaha (Y) dari 25 butir pernyataan terdapat 3 butir pernyataan yang

gugur sehingga pernyataan yang valid sebanyak 22 butir.

Berdasarkan uji reliabilitas, reliabilitas variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,796 dengan tingkat keandalan kuat, variabel lingkungan keluarga sebesar 0,863 dengan tingkat keandalan sangat kuat dan variabel kesiapan berwirausaha sebesar 0,868 dengan tingkat keandalan sangat kuat.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kewirausahaan

Data variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh dari penyebaran angket yang terdiri atas 13 butir pernyataan dengan skor maksimal 4 dan skor minimal 1. Hasil analisis data menggunakan program *SPSS for Windows* versi 20.0 diperoleh nilai *Mean* (M) sebesar 37,29; *Median* (Me) sebesar 37,50; *Modus* (Mo) sebesar 38; dan *Standar Deviasi* (S) sebesar 4,407.

Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Kewirausahaan

No	Kelas Inteval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	28 – 31	3	8,82
2.	32 – 35	8	23,53%
3.	36 – 39	14	41,18%
4.	40 – 43	6	17,65%
5.	44 – 47	2	5,88%
6.	48 – 51	1	2,94%
Jumlah		34	100 %

Sumber: Data primer yang diolah

Data variabel pendidikan kewirausahaan selanjutnya digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel yang yang ditampilkan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Variabel Pendidikan Kewirausahaan

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 39$	11	32,35%	Tinggi
2	$26 \leq X < 39$	23	67,65%	Sedang
3	$X < 26$	0	0,00%	Rendah
Jumlah		34	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel kategori kecenderungan variabel tersebut, variabel pendidikan kewirausahaan berada pada kategori sedang sebanyak 23 siswa (67,65%).

Lingkungan Keluarga

Data variabel lingkungan keluarga diperoleh dari penyebaran angket yang terdiri atas 16 butir pernyataan dengan skor maksimal 4 dan skor minimal 1. Hasil analisis data menggunakan program *SPSS for Windows* versi 20.0 diperoleh nilai *Mean* (M) sebesar 45,85; *Median* (Me) sebesar 46,00; *Modus* (Mo) sebesar 46; dan *Standar Deviasi* (S) sebesar 7,492.

Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Lingkungan Keluarga

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	30-35	3	8,82%
2.	36-41	5	14,71%
3.	42-47	15	44,12 %
4.	48-53	6	17,65%
5.	54-59	4	11,76%
6.	60-65	1	2,94%
Jumlah		34	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Data variabel lingkungan keluarga selanjutnya digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel yang yang ditampilkan dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6. Kategori Kecenderungan Variabel Lingkungan Keluarga

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 48$	11	32,35%	Tinggi
2	$32 \leq X < 48$	22	64,71%	Sedang
3	$X < 32$	1	2,94%	Rendah
Jumlah		34	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel kategori kecenderungan variabel tersebut, variabel lingkungan keluarga berada pada kategori sedang sebanyak 22 siswa (64,71%).

Kesiapan Berwirausaha

Data variabel kesiapan berwirausaha diperoleh dari penyebaran angket yang terdiri atas 22 butir pernyataan dengan skor maksimal 4 dan skor minimal 1. Hasil analisis data menggunakan program *SPSS for Windows* versi 20.0 diperoleh nilai *Mean* (M) sebesar 63,03; *Median* (Me) sebesar 63,00; *Modus* (Mo) sebesar 66; dan *Standar Deviasi* (S) sebesar 7,998.

Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Berwirausaha

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	46-52	2	5,88%
2.	53-59	10	29,41%
3.	60-66	14	41,18%
4.	67-73	4	11,77%
5.	74-80	3	8,82%
6.	81-87	1	2,94%
Jumlah		34	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Data variabel kesiapan berwirausaha selanjutnya digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel yang yang ditampilkan dalam tabel 8 berikut.

Tabel 8. Kategori Kecenderungan Variabel Kesiapan Berwirausaha

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 66$	13	38,24%	Tinggi
2	$44 \leq X < 66$	21	61,76%	Sedang
3	$X < 44$	0	0,00%	Rendah
Jumlah		34	100%	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel kategori kecenderungan variabel tersebut, variabel kesiapan berwirausaha berada pada kategori sedang sebanyak 21 siswa (61,76%).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,968. Hal tersebut berarti apabila nilai pendidikan kewirausahaan (X_1) meningkat satu satuan maka kesiapan berwirausaha (Y) meningkat sebesar 0,968 satuan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *SPSS for Widows versi 20.0* menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 0,542. Nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif, artinya terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) yaitu sebesar 0,294 yang berarti pendidikan kewirausahaan memiliki kontribusi terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 29,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,651. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan t_{tabel} 2,037 pada taraf signifikansi sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,651 > 2,037$), sehingga variabel pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

Kesiapan berwirausaha pada diri seseorang akan muncul karena adanya

pengetahuan dan informasi tentang kewirausahaan, salah satunya melalui pendidikan kewirausahaan yang ada di sekolah. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kesiapan berwirausaha pada siswa dengan menanamkan sikap dan perilaku wirausaha serta semangat jiwa kewirausahaan melalui proses pembelajaran kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan kepada siswa baik teori maupun praktik dalam pembelajaran dapat menjadi modal dasar untuk berwirausaha. Pemahaman materi yang telah diajarkan dan pengalaman yang telah diterima selama mengikuti proses pembelajaran membuat siswa semakin terampil dan akan membangun keyakinan untuk memulai sebuah usaha. Sehingga siswa yang telah menerima pembelajaran kewirausahaan akan lebih siap ketika berwirausaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emilda Jusmin pada tahun 2012. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa SMK sebesar 18,5%.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Berwirausaha

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,590. Hal tersebut berarti apabila nilai lingkungan keluarga (X_2) meningkat satu satuan maka kesiapan berwirausaha (Y) meningkat sebesar 0,590 satuan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *SPSS for Widows versi 20.0* menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 0,552. Nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif, artinya terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) yaitu sebesar 0,390 yang berarti lingkungan keluarga memiliki kontribusi terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 39% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,748. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan t_{tabel} 2,037

pada taraf signifikansi sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,748 > 2,037$), sehingga variabel lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan tingkah laku anak. Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam penentuan masa depan anak, termasuk peran lingkungan keluarga dalam membentuk kesiapan pada anak untuk berwirausaha. Peran keluarga yang dalam menumbuhkan kesiapan berwirausaha dapat dilakukan dengan cara memotivasi anak untuk berwirausaha, menanamkan jiwa wirausaha maupun melibatkan anak secara langsung dalam menjalankan usaha. Dukungan serta bimbingan yang diberikan oleh lingkungan keluarga dapat menumbuhkan kesiapan pada siswa untuk berwirausaha. Semakin besar dukungan maupun bimbingan yang diberikan oleh lingkungan keluarga maka akan semakin tinggi pula kesiapan siswa untuk berwirausaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amnan pada tahun 2016. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 39,5%.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Berwirausaha

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,598 yang berarti apabila nilai pendidikan kewirausahaan (X_1) meningkat satu satuan maka kesiapan berwirausaha (Y) meningkat sebesar 0,598 satuan dengan asumsi X_2 tetap. Sedangkan nilai koefisien X_2 sebesar 0,424 yang berarti apabila nilai lingkungan keluarga (X_2) meningkat satu satuan maka kesiapan berwirausaha (Y) meningkat sebesar 0,424 satuan dengan asumsi X_1 tetap.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menggunakan *SPSS for Windows versi 20.0* menunjukkan bahwa hasil nilai koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) yaitu sebesar 0,624. Nilai koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi bernilai positif, artinya terdapat pengaruh positif

pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha. Koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) yaitu sebesar 0,390 yang berarti pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memiliki kontribusi terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 39%.

Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 9,904. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan F_{tabel} 3,290 pada taraf signifikansi sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($9,904 > 3,290$), sehingga variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) dan variabel lingkungan keluarga (X_2) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

Variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam menumbuhkan kesiapan berwirausaha pada siswa. Kedua variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Siswa yang memiliki bekal pengetahuan kewirausahaan dari pendidikan kewirausahaan di sekolah akan cenderung lebih siap untuk berwirausaha. Sedangkan dengan adanya dukungan serta bimbingan dari lingkungan keluarga maka kesiapan berwirausaha pada siswa akan semakin tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,542 dan nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,294. Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,651 > 2,037$) pada taraf signifikansi sebesar 5%. Pengaruh pendidikan kewirausahaan memberikan sumbangan efektif sebesar 17,03% terhadap kesiapan berwirausaha.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,552 dan nilai koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,305. Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,748 > 2,037$) pada taraf signifikansi sebesar 5%. Pengaruh lingkungan keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 21,97% terhadap kesiapan berwirausaha.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,624 dan nilai koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,390. Berdasarkan perhitungan uji F diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($9,904 > 3,290$) pada taraf signifikansi sebesar 5%. Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 39% terhadap kesiapan berwirausaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru
Guru sebaiknya lebih variatif dalam menerapkan metode pembelajaran kewirausahaan agar memberikan gambaran kepada siswa tentang kewirausahaan sehingga siswa siap berwirausaha. Selain itu, guru dapat memberikan tugas praktik kewirausahaan kepada siswa dengan memaksimalkan fasilitas yang ada di sekolah seperti kantin dan *business center*.
2. Bagi Siswa
Siswa sebaiknya lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan serta memperhatikan

dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. Siswa juga dapat melatih dirinya dengan memulai kegiatan wirausaha sederhana, seperti berjualan pulsa atau menjadi *reseller online shop* yang tidak memerlukan modal besar.

3. Bagi Orangtua

Orangtua sebaiknya dapat memberi dukungan dan memotivasi anaknya untuk berwirausaha, karena orangtua berperan penting dalam menentukan kesiapan anak dalam berwirausaha. Orangtua juga harus menyadari jika semakin terbatasnya lapangan kerja yang ada dan semakin ketatnya persaingan tenaga kerja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat meneliti lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha pada siswa, seperti motivasi berwirausaha, keterampilan wirausaha, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Amnan. (2016). Kesiapan Berwirausaha Siswa Smk Se-Kabupaten Lombok Tengah Ditinjau Dari Motivasi, Informasi Bisnis dan Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan IPS*. Vol. 3 No. 1.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Agustus 2017: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,50 persen*. <http://www.bps.go.id/pressrelese/2017/11/06/1377/agustus-2017--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html>. Diakses pada tanggal 9 Februari 2018.
- Carsrud, A.L., & Brannback, M. (2009). *Understanding The Entrepreneurial Mind-Opening The Black Box*. London: Spring Dordrecht Heidelberg.
- Daryanto & Cahyono, A.D. (2013). *Kewirausahaan untuk peserta didik: Penanaman Jiwa Kewirausahaan*. Malang: Penerbit Gava Media.

- Hasbullah. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hisrich, R. (2011). International Entrepreneurship: Where Do We Go From Here? *International Review of Entrepreneurship Journal*. Vol 11, Issue 1: 2013
- Jusmin. E. (2012). Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa. *Jurnal Kependidikan*. Vol 42 No.2.
- Kemdikbud. (2018). *Kemendikbud Dorong SMK Ciptakan Wirausaha Muda*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/06/kemendikbud-dorong-smk-ciptakan-wirausaha-muda>. Diakses pada tanggal 27 Juli 2018.
- Soemanto, W. (1999). *Pendidikan Wiraswasta: Sekuncup Ide Operasional (Cetakan ke 6)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriadi, D. (2015). *SK & KD Kewirausahaan Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. <http://dspriadi333.blogspot.com/2015/10/sk-kd-kewirausahaan-untuk-sekolah.html?m=1>. Diakses pada tanggal 27 Juli 2018.
- Tung, L.C. (2011). *The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students*. City University of Hongkong: Run Run Shaw Library.
- Welsh, D.H.B., & Tullar, W. (2014). A Model of Cross Campus Entrepreneurship and Assessment. *Entrepreneurship Research Journal*, Vol. 4.

PROFIL SINGKAT

Aisyiyah Fathul Jannah, Lahir pada tanggal 19 Oktober 1995 di Yogyakarta, dan merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2014.

Siti Umi Khayatun Mardiyah, S.Pd., M.Pd., merupakan dosen program studi